

## Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Yoga Adi Prayogi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia<sup>a</sup>  
yogaadiprayogi@ubhara.ac.id<sup>a</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag, dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Teknik analisis data dalam penelitian, yaitu analisis regresi linear berganda dan uji moderasi melalui analisis sub kelompok. Berdasarkan uji regresi linear berganda, didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag, dimana semakin baik kinerja perusahaan maka semakin cepat rentang penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan. Selanjutnya, berdasarkan uji analisis sub kelompok, didapatkan hasil bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran auditor independen yang professional di dalam proses menilai kewajaran atas suatu laporan keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Audit report lag; Kualitas audit; Profitabilitas; Variabel pemoderasi.

## The Effect of Profitability on Audit Report Lag with Audit Quality as A Moderation Variable

### ABSTRACT

This study intends to examine the effect of profitability on audit report lag, with audit quality as a moderating variable. This research uses property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 period. Data analysis techniques in this study was multiple linear regression analysis and moderation test through sub-group analysis. Based on multiple linear regression tests, the results show that profitability affects audit report lag, where the better the company's performance, the faster the range of completion of the financial statement audit. Furthermore, based on the sub-group analysis test, the results show that audit quality can moderate the effect of profitability on audit report lag. This shows the important role of a professional independent auditor in the process of assessing the fairness of a company's financial statements.

**Keywords:** Audit report lags; Audit quality; Moderating variable; Profitability

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya, terutama bagi para penyedia dana, yaitu para investor dan kreditur. Manajemen perusahaan, atau yang dalam hal ini merupakan kepanjangan tangan dari pemilik perusahaan, bertanggung jawab penuh atas pelaporan keuangan perusahaan. Meski demikian, laporan keuangan yang telah dihasilkan perlu mendapat penilaian kewajarannya oleh pihak independen. Suatu tata kelola perusahaan yang baik bahkan mensyaratkan adanya audit independen atas laporan keuangan, sehingga level kepercayaan pengguna terhadap suatu laporan keuangan dapat meningkat.

Pada dasarnya, perusahaan memiliki batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan di pasar modal. Meski demikian, semakin cepat laporan keuangan disampaikan, maka akan mendorong karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, yakni ketepatanwaktuan. Semakin cepat informasi keuangan diterima oleh para penggunanya, maka akan semakin relevan di dalam membantu proses pengambilan keputusan. Akan tetapi,

sebelum laporan keuangan auditan dipublikasi, maka terdapat serangkaian proses penugasan audit yang dilakukan oleh pihak auditor independen. Rentang proses penyelesaian penugasan audit ini dipengaruhi oleh faktor tertentu, seperti kinerja perusahaan hingga karakteristik perusahaan auditnya.

Pada 2019, masih terdapat emiten di Bursa Efek Indonesia yang terlambat di dalam menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2018, seperti PT Cowell Development, Tbk dan PT Bakrieland Development, Tbk. Kasus serupa juga terjadi sepanjang 2020, dimana perusahaan-perusahaan sektor property dan real estate lainnya, seperti PT Diamond Citra Propertindo, Tbk. dan PT Sentul City, Tbk., juga tercatat belum mempublikasikan laporan keuangan periode 2019 yang diaudit oleh akuntan publik. Berdasarkan aturan pasar modal, maka sanksi peringatan tertulis hingga sanksi denda dapat diterapkan bagi emiten-emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya. Hal ini tentu mendapat perhatian penuh dari otoritas pasar modal, karena kebutuhan akan informasi keuangan di waktu yang tepat sangatlah penting di dalam menunjang keputusan para pengguna informasi laporan keuangan. Mengingat pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan, maka hal lainnya yang perlu mendapatkan perhatian selanjutnya adalah terkait aspek jangka waktu penyelesaian proses audit, atau yang lebih dikenal dengan istilah audit report lag.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat faktor penyebab lamanya audit report lag, seperti kinerja perusahaan dalam bentuk profitabilitas, hingga karakteristik perusahaan auditnya. Berdasarkan teori sinyal, ketika perusahaan memiliki informasi yang baik, maka perusahaan akan segera mengumumkan berita baik tersebut, sehingga dapat direspon positif oleh pasar. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan, maka hal ini mencerminkan adanya suatu berita baik yang diharapkan dapat segera disampaikan kepada publik. Oleh sebab itu, perusahaan akan menuntut auditor independen untuk segera mempercepat pelaksanaan auditnya, sehingga investor dapat memperoleh informasi keuangan yang dibutuhkannya dan menangkap adanya sinyal-sinyal positif yang menunjang pengambilan keputusannya. Demikian pula sebaliknya. Ketika kinerja atau profitabilitas suatu perusahaan cenderung tidak baik, maka hal ini akan mencerminkan adanya suatu berita buruk bagi para investor, sehingga akan muncul upaya manajemen dalam menanggulangi pemberitaan atau penyampaian laporan keuangan kepada publik. Di lain pihak, kondisi perusahaan yang memburuk ini juga dapat membuat kerja auditor independen semakin lama, guna memastikan kewajaran laporan keuangan sekaligus kelangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian yang komprehensif ini perlu dilakukan secara matang oleh auditor independen, sehingga informasi keuangan yang disajikan tidak akan menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan. Dari sinilah terlihat sejauh mana pentingnya peran auditor independen terkait laporan keuangan.

Penelitian Putri & Abidin (2022), Setiyowati & Januarti (2022), Ariningtyastuti & Rohman (2021), Shinta & Satyawan (2021), serta Gantino & Susanti (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini berbeda dengan penelitian Kusuma, Dewi, & Adi (2022), Nurjanah (2022), Muslim & Triyono (2021), Ni'mah & Triani (2021), serta Pamungkas & Mutiara (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Selanjutnya, penelitian Sulistiani, Priyono, & Pramudyastuti (2022) menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap audit report lag. Meski demikian, Yudhi, Ahmar, & Syam (2020) menyebutkan bahwa spesialisasi audit memoderasi antara profitabilitas dengan audit report lag.

Mengingat masih adanya fenomena penyampaian publikasi laporan keuangan auditan yang terlambat hingga pada saat ini, serta pertimbangan mengenai pentingnya peran auditor dalam audit laporan keuangan, dan juga masih terdapatnya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag, dengan kualitas audit sebagai variabel

moderasi. Guna memperkuat model penelitian, maka penelitian ini akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Teori sinyal menjelaskan keterkaitan antara kebijakan, tindakan, hingga informasi yang dipublikasi oleh manajemen perusahaan, yang memberikan suatu sinyal bagi para penerima informasi. Ketika kebijakan, tindakan, maupun informasi tersebut merupakan *good news*, maka akan ditangkap sebagai sinyal positif bagi para pengguna informasi. Demikian pula sebaliknya. Ketika kebijakan, tindakan, maupun informasi tersebut tergolong *bad news*, maka akan ditangkap sebagai sinyal negatif bagi para pengguna informasi.

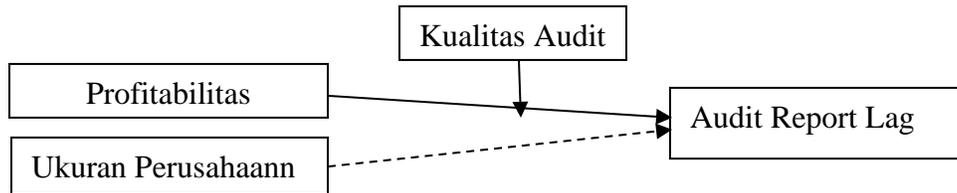
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan segera mengumumkan berita atau informasi yang baik, sehingga dapat direspon positif oleh pasar. Pada saat perusahaan memiliki kinerja yang baik, yang tercermin dalam besarnya tingkat profitabilitas, maka hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat, dan akan menjadi prediksi yang baik bagi tren kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi berita baik bagi para investor, dan akan ditangkap sebagai sinyal positif di mata investor, sehingga perusahaan tidak memiliki alasan untuk melakukan penundaan publikasi informasi keuangan. Semakin cepat informasi keuangan tersebut diperoleh bagi para pengguna informasi, maka akan semakin relevan untuk menunjang pengambilan keputusan investasi, yang diharapkan berdampak positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan akan menuntut auditor supaya menyelesaikan pekerjaan auditnya secepat dan semaksimal mungkin. Di lain pihak, kondisi keuangan yang baik tidak akan menjadi alasan bagi manajemen untuk menutupi suatu informasi finansial, sehingga manajemen juga dengan sigap akan membantu penyediaan dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam proses audit, yang berkontribusi dalam mempercepat proses pelaksanaan penugasan audit. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin rendah jangka waktu pengerjaan atau pelaksanaan proses audit. Penelitian Putri & Abidin (2022), Setiyowati & Januarti (2022), Ariningtyastuti & Rohman (2021), Shinta & Satyawan (2021), serta Gantino & Susanti (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

### **H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag**

Kualitas audit (De Angelo, 1981) merupakan kemungkinan dimana auditor dapat menemukan kesalahan atau pelanggaran dalam pembukuan klien, yang mana dapat dilakukan ketika auditor memiliki kompetensi dan keahlian yang tinggi. Kompetensi dan keahlian ini wajib dimiliki oleh setiap auditor independen di dalam menjalankan serangkaian penugasan auditnya. Kompetensi dan keahlian bisa didapatkan dari pengetahuan formal hingga pengalaman lama mengaudit. KAP Big-4 sering dikaitkan dengan auditor-auditor yang handal dengan pengalaman menangani klien yang banyak dan beragam, sehingga menunjang tingkat kompetensi dan keahlian yang memadai, dan menunjang kualitas audit yang tinggi. Ketika auditor dihadapkan pada suatu penugasan auditnya, maka kompetensi dan keahliannya yang memadai akan membuat proses audit lebih cepat dan maksimal. Oleh sebab itu, perusahaan dengan situasi finansial atau kinerjanya yang baik, maka dapat semakin memperpendek lama pengerjaan waktu audit, terutama ketika ditangani oleh auditor dengan kualitas audit yang baik pula. Berdasarkan teori sinyal, ketika perusahaan memiliki informasi yang baik, maka perusahaan mengharapkan agar pengumuman berita baik tersebut untuk segera dipublikasikan, sehingga mengharapkan auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya secepat mungkin. Penelitian Yudhi, Ahmar, & Syam (2020) menjelaskan bahwasanya spesialisasi audit dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan audit report lag.

### **H2: Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap audit report lag**

Adapun gambar kerangka penelitian disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan :

- > Pengaruh variabel independen
- - - - -> Pengaruh variabel kontrol

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag, dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate di BEI pada tahun 2015-2019, dengan kriteria : (1) Perusahaan menyampaikan laporan keuangan auditan; (2) Perusahaan dengan satuan mata uang rupiah.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur melalui rasio laba dibagi total aset. Variabel dependennya adalah audit report lag, yang diukur dengan jumlah hari terhitung setelah tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal penyelesaian audit yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel moderasinya adalah kualitas audit, yang diukur dengan variabel dummy, yakni 1 apabila diaudit oleh KAP Big-4, dan 0 apabila diaudit oleh KAP Non Big-4. Adapun variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, yang diukur melalui ln total aset.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji moderasi dengan analisis sub kelompok. Berikut ini merupakan persamaan model dalam penelitian ini.

- $Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$  ..... Persamaan I untuk seluruh sampel big4 dan nonbig-4
- $Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$  ..... Persamaan II untuk sampel big-4
- $Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$  ..... Persamaan III untuk sampel non big-4

Keterangan :

- Y = Audit Report Lag ;
- $\alpha$  = konstanta ; b = koefisien regresi ;
- x1 = profitabilitas ; x2 = ukuran perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dimana perusahaan melaporkan laporan keuangan auditan dan menggunakan satuan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan 185 sampel penelitian. Meski demikian, penelitian ini mengeluarkan sejumlah 42 data outlier guna memenuhi asumsi normalitas. Oleh sebab itu, didapatkan sampel akhir sejumlah 143. Adapun uji asumsi klasik disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

N	Assymp sig (2-tailed)
185	0,000
143	0,086

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas melalui uji kolmogorov-smirnov, nilai assymp sig. (2-tailed) dengan jumlah sampel 143 adalah sebesar 0,086 di atas 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa residual data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji normalitas, atau telah berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Profitabilitas	0,960	1,042
Ukuran perusahaan	0,960	1,042

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 2, nilai tolerance variabel adalah sebesar 0,960 di atas 0,01 ; dan nilai VIF sebesar 1,042 di bawah nilai 10. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan multikolinearitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas**

Keterangan	Nilai
Uji Autokorelasi : Nilai Durbin Watson	1,817
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser):	
Sig. Profitabilitas	0,851
Sig. Ukuran Perusahaan	0,719

Sumber: Data yang diolah

Tabel 3 di atas menyediakan hasil ringkasan uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dengan pengujian gletjer. Adapun nilai Durbin-Watson yakni sebesar 1,817 dan persyaratan autokorelasi disimpulkan telah terpenuhi. Sementara itu, hasil uji gletjer menunjukkan bahwa signifikansi dari profitabilitas dan ukuran perusahaan berada di atas nilai 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah memenuhi persyaratan heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji F dan koefisien Determinasi**

Keterangan	Nilai
Signifikansi F	0,000
Koefisien Determinasi	0,396

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi F sebesar 0,000 di bawah alpha 5%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tergolong fit. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi pada penelitian ini, yang ditunjukkan melalui R Square untuk persamaan regresi seluruh sampel Big-4 dan non Big-4, memperlihatkan nilai sebesar 39,6%.

## Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Keterangan	Nilai Koefisien Regresi	Nilai Signifikansi
Profitabilitas	-183,9	0,000
Ukuran Perusahaan	0,510	0,703

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5, nilai variabel independen, yakni profitabilitas, mempunyai signifikansi sebesar 0,000 di bawah alpha 5%, yang berarti profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit report lag, atau Hipotesis pertama diterima. Berdasarkan Tabel 5, nilai variabel kontrol, yakni ukuran perusahaan, mempunyai signifikansi sebesar 0,703 di atas alpha 5%, yang berarti ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil uji regresi sebelumnya, menunjukkan nilai koefisien sebesar -183,9 dengan besaran signifikansi 0,000, yang bermakna profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Semakin baik kinerja perusahaan, yang dalam hal ini terlihat dari semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan semakin rendah jangka waktu penyelesaian audit, atau audit report lag. Hasil ini mengonfirmasi teori sinyal, dimana profitabilitas yang bagus merupakan bagian dari berita baik, sehingga investor dapat menangkapnya sebagai sinyal positif. Oleh sebab itu, manajemen tidak akan berusaha menunda pengumuman informasi keuangan. Manajemen perusahaan akan memacu auditor untuk segera melakukan dan menyelesaikan pekerjaan auditnya, supaya publikasi laporan keuangan audit dapat segera terlaksana, sehingga membantu para pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusannya.

Demikian pula sebaliknya. Semakin rendah tingkat profitabilitas, maka akan berdampak pada rentang penyelesaian penugasan audit yang lebih lama. Pada dasarnya, perusahaan dengan kinerja memburuk akan membuat pengerjaan audit semakin kompleks, karena selain dihadapkan pada kewajaran laporan keuangan, auditor juga harus menilai aspek keberlangsungan usaha auditee dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Hal-hal tersebut akan membuat jangka waktu penyelesaian audit, atau audit report lag, semakin lebih lama, dimana auditor harus memastikan bahwa informasi keuangan yang ada tidak akan menyesatkan para pengguna informasi keuangan di dalam pengambilan keputusannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Putri & Abidin (2022), Setiyowati & Januarti (2022), Ariningtyastuti & Rohman (2021), Shinta & Satyawan (2021), serta Gantino & Susanti (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kusuma, Dewi, & Adi (2022), Nurjanah (2022), Muslim & Triyono (2021), Ni'mah & Triani (2021), serta Pamungkas & Mutiara (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi****Tabel 6. Ringkasan Restricted Residual Sum of Squares (RSSr)**

Keterangan	Nilai
Restricted Residual Sum of Squares (RSSr) untuk total sampel observasi big4 dan non big 4 (RSS3)	52.400,824
Restricted Residual Sum of Squares (RSSr) untuk sampel observasi big4 (RSS1)	12.726,122
Restricted Residual Sum of Squares (RSSr) untuk sampel observasi non big 4 (RSS2)	35.653,733
RSSur (RSS1 + RSS2)	48.379,855

Sumber: Data yang diolah

Tabel 6 memperlihatkan nilai Restricted Residual Sum of Squares (RSSr) dari hasil regresi pada ketiga model persamaan yang dibangun, yakni regresi untuk total sampel observasi big4 dan non big 4, regresi untuk sampel observasi big4, dan regresi untuk sampel observasi non big 4. Penelitian ini menggunakan analisis sub kelompok untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis kedua, dan untuk mengetahui apakah variabel kualitas audit merupakan variabel moderasi atau bukan, maka akan dilakukan Uji Chow sebagai berikut.

$$F = \frac{(RSS3 - RSSur) : k}{(RSSur) : (n1 + n2 - 2k)}$$

$$F = \frac{(52.400,824 - 48.379,855) : 2}{(48.379,855) : (42 + 101 - 4)}$$

$$= \frac{2010,4845}{348,0565}$$

$$F = 5,7763$$

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai F hitung adalah sebesar 5,7763, sedangkan nilai F tabel (df.2 ; 142) adalah sebesar 3,06. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi antar sub kelompok observasi big-4 dan observasi non big-4 adalah berbeda secara signifikan, dan hal ini mengindikasikan bahwa variabel kualitas audit merupakan variabel moderasi. Dengan demikian, hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap audit report lag, dinyatakan dapat diterima.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peranan auditor independen di dalam membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kewajaran informasi keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Ketika auditor independen memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai, maka dalam situasi dan kondisi finansial perusahaan yang seperti apapun, tentu auditor akan berupaya semaksimal mungkin di dalam proses penugasan dan penyelesaian auditnya. Kompetensi dan keahlian yang dimiliki auditor akan membantu mempercepat serangkaian tugas audit, sehingga baik tidaknya kinerja perusahaan, sama-sama akan diusahakan untuk diselesaikan dengan anggaran waktu yang tersedia, sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan sesegera mungkin. Hal ini tentu akan membantu para pengguna informasi keuangan, di dalam menunjang pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori sinyal. Ketika perusahaan memiliki informasi yang baik, maka perusahaan mengharapkan agar pengumuman berita baik tersebut untuk segera dipublikasikan, sehingga mengharapkan auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya secepat mungkin. Audit bisa

segera diselesaikan apabila dilakukan oleh auditor yang berkualitas, dimana memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Yudhi, Ahmar, & Syam (2020) yang menerangkan bahwasanya spesialisasi audit dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sulistiani, Priyono, & Pramudyastuti (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap audit report lag.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag; (2) kualitas audit mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap audit report lag. Hasil ini mengimplikasikan betapa pentingnya peran auditor independen yang profesional, kompeten, dan cakap di dalam proses menilai kewajaran atas suatu laporan keuangan perusahaan.

Faktor pengaruh dalam penelitian ini hanya mampu menerangkan variabel dependen sebanyak 39,6%, sehingga ada 60,4% variabel di luar model penelitian ini yang belum diuji. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat menguji faktor-faktor keuangan lainnya dengan moderasi elemen corporate governance yang berbeda, yang diaplikasikan pada sektor yang lebih luas lagi, dengan periode penelitian yang lebih panjang.

## REFERENSI

- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*. 10(2): 1-15
- Gantino, R., & Susanti, H.A. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food&Beverages & Property&Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 7(3): 601-618
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Kusuma, Z.M., Dewi, T.K., Adi, I.K.Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap audit Report lag Pada Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*. 4(1): 91-105
- Muslim, I.I.R., & Triyono, T. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Listing, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Terapan*. 3(1): 51-57
- Ni'mah, D.L., & Triani, N.N. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas, Inherent Risk, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit Changes Terhadap Audit Report Lag. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*. 9(2): 1-13
- Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 19(1): 83-89
- Pamungkas, R.G., & Mutiara, P. (2021). Analisis Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan*. 2(1): 42-51

- Putri, V.Y., & Abidin, K. (2022). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Serta Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Inisiatif : Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*. 1(4): 98-119
- Setiyowati, M., & Januarti, I. (2022). Analysis of Influencing Factors Affecting Audit Report lag. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 14(2): 235-244
- Shinta, A.D., & Satyawan, M.D. (2021). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan, profitabilitas, Keahlian Komite Audit, dan Keaktifan Komite Audit Terhadap audit Report Lag. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*. 9(3): 1-10
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O.L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi di Perusahaan Sektor Konsumen Non-Primer. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. 8(2): 119-129
- Yudhi, Y.P., Ahmar, N., & Syam, M.A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan*. 7(1): 119-136